

INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU KELAS X SMK NEGERI 1 PERMATA KECUBUNG MENGHADAPI ERA GLOBALISASI ABAD 21 TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Oleh
Made Saputra
SMKN 1 Permata Kecubung
Email: saputramade985@gmail.com

ABSTRAK

Konsep Revolusi Industri 4.0 pertama kali dikemukakan oleh ekonom Jerman Profesor Klaus Schwab. Dalam bukunya "The Fourth Industrial Revolution", Kraus mengungkapkan empat tahapan revolusi industri, setiap tahapan dapat mengubah kehidupan manusia dan cara orang bekerja. Datangnya era Revolusi Industri tidak bisa kita hindari, kita harus memantapkan diri melalui pendidikan agama Hindu dan melakukan beberapa perubahan pasca era Revolusi Industri. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk ikut berinovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu agar dapat mengikuti perkembangan teknologi era Revolusi Industri 4.0.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Hindu

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan model ekonomi digital, kecerdasan buatan, big data, robotika, dan fenomena yang paling mengejutkan: inovasi disruptif. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah berubah dengan lebih cepat. Inovasi disruptif menghasilkan banyak inovasi yang tidak diterapkan pada organisasi yang sudah ada, namun dianggap sebagai aktivitas yang mengganggu tatanan sistem lama. Inovasi disruptif berpotensi membalikkan sistem yang sudah ada. Dan hal ini sepenuhnya didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Dengan maraknya e-commerce, toko ritel mulai tutup, dan taksi tradisional kehilangan sebagian besar pendapatannya karena munculnya layanan transportasi online. Di bawah ini adalah daftar singkat korban dari inovasi disruptif ini.

Fenomena yang terjadi pada era Revolusi Industri 4.0 telah memicu perdebatan luas di berbagai bidang seperti ekonomi, perbankan, dan pariwisata. Namun sektor pendidikan khususnya pendidikan agama Hindu masih terbatas. Pada saat yang sama, banyak diskusi yang terjadi di luar negeri mengenai bagaimana industri pendidikan bersiap memasuki era Revolusi 4.0. Tidak hanya perguruan tinggi negeri dan swasta, universitas online juga berkembang pesat. Menariknya, fenomena Revolusi Industri 4.0 juga dapat berdampak pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Permata Kecubung.

Tradisional.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam segala bidang kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Generasi muda, khususnya di kelas, lebih menyukai informasi berbasis visual (YouTube, game online, dll) dibandingkan cerita dan informasi tertulis (membaca buku cetak atau mendengarkan ceramah guru). Siswa kini dapat memanfaatkan perpustakaan di Internet (Google) untuk memecahkan beberapa masalah yang mereka hadapi. Mereka lebih memilih belajar secara kolaboratif dalam praktik dunia nyata atau peer-to-peer melalui jejaring sosial (menggunakan platform pembelajaran sosial). Mereka lebih memilih menggunakan permainan interaktif (gamifikasi) daripada mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan

bermalas-malasan.

Ketika siswa mengalami perubahan-perubahan ini, tampaknya hanya masalah waktu sebelum pendidikan anak-anak mereka juga terkena dampak gangguan yang merugikan. Banyak laporan dan informasi yang menunjukkan bahwa platform pembelajaran sosial memiliki banyak keunggulan tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendapatkan segala macam informasi terkini. Namun, keuntungan ini juga mempunyai konsekuensi negatif. Perkembangan teknologi dan informasi sudah menjadi hal yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat dihentikan. Di era reformasi industri 4.0, bagaimana SMK Negeri 1 Permata Kecubung Kelas X mempelajari pendidikan agama Hindu? Bagaimana pengaruhnya terhadap sikap, kepribadian, dan perilaku siswa?

PEMBAHASAN

Secara metodologis, kami menggunakan metode yang disebut "analisis kritis". Metode ini merupakan pengembangan dari metode deskriptif yang menggambarkan pemikiran manusia tentang objek tertentu. Objek penelitian metode ini adalah pemikiran atau gagasan manusia yang diungkapkan dalam media cetak, baik berupa naskah primer maupun sekunder (sumber data primer dan sekunder). Ide tekstual primer merupakan kumpulan data mengenai pokok persoalan, sedangkan ide sekunder merupakan pembahasan dan kritik terhadap gagasan pokok.

Pada artikel kali ini akan kami jelaskan secara sistematis tantangan-tantangan yang dihadapi pendidikan di era digital, khususnya pembelajaran pendidikan agama Hindu di kelas X di SMK Negeri 1 Permata Kecubung. Diawali dengan pembahasan model pembelajaran, tantangan pembelajaran di era digital dan diakhiri dengan beberapa ide inovasi pembelajaran pendidikan agama Hindu untuk kelas X di SMK Negeri 1 Permata Kecubung.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa belajar lebih baik sesuai dengan tujuan belajarnya. Kegiatan pembelajaran terfokus pada dua proses utama. Salah satunya adalah bagaimana perilaku siswa berubah melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana siswa mentransfer ilmu melalui pembelajaran (Majid, 2012). Pada kenyataannya, pembelajaran berlangsung menurut pola tertentu. Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga diartikan sebagai tiruan suatu produk atau benda nyata (Jaskati, 2005).

Jadi apa yang dimaksud dengan mempelajari suatu model? Günther mendefinisikannya sebagai model pengajaran, suatu proses langkah demi langkah yang mengarah pada hasil pembelajaran tertentu. Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran (Joyce, Weil, dan Calhoun, 2011). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika dicermati lebih dekat, model pembelajaran sebenarnya dapat dipahami sebagai suatu proses kompleks yang secara komprehensif menggunakan berbagai komponen dalam tindakannya untuk menyampaikan informasi pendidikan. Model pembelajaran tidak lagi bisa diartikan sekedar upaya transfer dan transfer ilmu pengetahuan. Conner melakukan analisis substantif terhadap tugas-tugas instruksional guru dan membaginya menjadi tiga tahap berturut-turut: pra-instruksi (pra-aktif), instruksi (interaktif), dan pasca-instruksi. Dikutip J.J. Hasibuan & Moediono (1986). Tahap (setelah kegiatan). Eggen dan Kauchak juga mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dan arah pengajaran guru (Trianto, 2012). Arends

(1997) menyatakan, "Istilah model pedagogi mengacu pada metode pengajaran tertentu, termasuk tujuan, tata bahasa, lingkungan, dan sistem manajemennya." Model pembelajaran mengacu pada pembelajaran, termasuk tujuan, tata bahasa, lingkungan, dan sistem manajemennya. Metodologi (Trianto, 2012). Mengadopsi gagasan Bruce Joyce dan Marsha Weil, Abdul Aziz Wahab (2007) dan Dahlan (1990) berpendapat bahwa pola pembelajaran merupakan fungsi dari berbagai faktor dan komponen, seperti fokus, sintaksis, sistem sosial, konteks pembelajaran dan audiensnya. Ia mengaku terbentuk melalui kombinasi . elemen.

Tujuan pendidikan dan pembelajaran agama Hindu adalah mengembangkan manusia yang berakhlak mulia, bermoral dan intelektual, mampu menghargai hakikat kehidupan yang hakiki, penuh tantangan dan penderitaan, serta benar-benar memahami sebab-sebab penderitaan dan mengembangkan manusia yang jangan percaya akan hal ini. seperti apa. Apapun bentuknya, itu pasti akan terjadi. Dihapuskan karena ditemukan cara untuk membebaskan umat manusia dari penderitaan (Arsada; 2006: 2) Fungsi pendidikan agama Hindu adalah: (1) membimbing ajaran agama Hindu (Moksatan Jagadita); (2) mengajarkan Śraddha dan bhakti yang dikembangkan oleh para Hyānwīdis (brahmana); (3) mengajarkan ilmu agama secara umum, sistem dan fungsinya; (4) mengajarkan ilmu agama secara umum, sistem dan fungsinya; (5) Menumbuhkan kedewasaan dan ketahanan siswa dalam beradaptasi. terhadap lingkungan fisik dan sosial (6)))) Menumbuhkan kemampuan sikap psikologis siswa yang berencana untuk tetap meyakini ajaran agama dalam kehidupan (6))) (7) Mencegah hal-hal negatif yang timbul dari interaksi siswa dengan dunia luar dunia.

Penelitian tentang pendidikan agama Hindu dituangkan dalam Pedoman Pendidikan Agama Hindu (Praksita 1986;32), yang menyatakan bahwa agama adalah pedoman hidup dan memuat banyak gagasan, nilai, dan norma. membimbing pikiran, ucapan, dan berpikir. Tindakan. . Tindakan mengupayakan keselarasan dalam segala aspek antar manusia, seperti hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antar manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam sekitar. Konsep Hindu Sisana Santi bercirikan terciptanya keselarasan dalam segala dimensi, dan pengamalan Tri Kaya Parisda memuat berbagai metafora dan simbol yang menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. . . Dan Tuhan melarang norma atau perintah apa pun. (Wianan (1999; 37), dalam bukunya Guide to Hindu Religious Education, menyatakan bahwa muatan utama pembelajaran agama Hindu adalah pancha sraddha yang terbagi dalam tiga kerangka dasar: tatwa, etika, dan ritual. Kompetensi pascasarjana dan standar isi Tujuan pendidikan agama Hindu meliputi pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam hubungannya dengan satuan pendidikan.Masu.

Pendidikan agama Hindu adalah proses penanaman dan transmisi isi dan nilai ajaran agama Hindu. Dalam kehidupan manusia, agama mempunyai apa yang disebut Cundamani (1993; 11-12) sebagai "fungsi".

1. Agama memberikan pengetahuan tentang gaya hidup dan tujuan. Mirip dengan berjalan ke ruangan gelap, seseorang bisa merasa takut karena tidak tahu apa yang terjadi atau ke mana harus pergi. Ketakutan ini berasal dari ketidaktahuan dan kegelapan. Agama menjadi mercusuar yang menerangi kehidupan, membantu umat manusia untuk memulai pada jalan yang benar dan lebih cepat mencapai tujuan kesejahteraan material dan spiritual.
2. Agama memotivasi orang untuk berbuat baik, dan orang yang tidak beragama lebih cenderung berbuat baik. Oleh karena itu, agama saja tidak cukup untuk

- mengajarkan orang beriman lebih banyak hal untuk dipraktikkan.
3. Bagi orang yang sedih, agama adalah obat mujarab, mempunyai efek menenangkan gejolak pikiran, dan melalui agama orang dapat menghibur diri dan meningkatkan daya tahannya terhadap segala macam rasa sakit.
 4. Agama membawa ketenangan pikiran dan kebebasan dari keraguan dan ketakutan yang berkepanjangan.

Ada beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama (Gintings, 2008), antara lain:

1. Metode ceramah adalah penjelasan materi secara lisan kepada khalayak yang lebih luas guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan Mike. Leish (1976) percaya bahwa guru dapat menginspirasi audiensnya melalui pendidikan. Gage dan Berliner (1981) mengemukakan bahwa metode ceramah cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa informasi dan materi pembelajaran yang sulit diperoleh.
2. Teknik diskusi adalah proses dimana dua orang atau lebih berinteraksi, bertukar pikiran, dan saling mendukung dalam menyelesaikan masalah.
3. Metode demonstrasi. Ketika seorang guru, presenter, atau siswa mendemonstrasikan suatu proses di depan kelas. Kelebihan metode demonstrasi adalah perhatian siswa dapat lebih terfokus, proses belajar siswa dapat lebih terfokus pada isi yang dipelajarinya, serta pengalaman dan kesan belajar lebih permanen bagi siswa.
4. Metode ceramah adalah metode pembelajaran multi metode yang memadukan metode ceramah dengan metode lainnya. Tiga metode pengajaran telah ditambahkan: metode pengajaran tanya jawab + pekerjaan rumah, metode pengajaran menggunakan diskusi dan pekerjaan rumah, dan metode pengajaran menggunakan demonstrasi dan latihan.
5. Metode menghafal adalah metode pembelajaran dimana siswa menggunakan pemahamannya sendiri untuk membuat resume. Kelebihan pendekatan ini adalah pengetahuan yang diperoleh siswa dipertahankan dalam jangka waktu yang lama, dan siswa mendapat pelatihan yang meningkatkan keberanian, inisiatif, tanggung jawab, dan kemandiriannya. Kerugian dari membaca Al-Qur'an adalah siswa dapat melakukan penipuan dengan menyalin pekerjaan orang lain daripada mengerjakannya sendiri, dan dalam beberapa kasus, tugas tersebut diselesaikan oleh orang lain tanpa pengawasan. .
6. Metode eksperimen adalah suatu metode pengelolaan pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan eksperimen dengan mengalami dan membuktikan apa yang telah dipelajarinya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung, mempraktekkan, mengamati, menganalisis, mendemonstrasikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang materi pelajaran yang dipelajarinya.
7. Inspeksi (inspeksi kerja). Study tour (wisata kerja) merupakan metode pengajaran dimana siswa diminta mengunjungi objek untuk memperluas pengetahuannya.
8. Siswa kemudian melaporkan, berdiskusi, dan menulis tentang hasil kunjungannya.
9. Metode pelatihan keterampilan. Metode pelatihan keterampilan (drill method) merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa terjun langsung ke lapangan dimana keterampilan tersebut diperoleh melalui pelatihan berulang-ulang dan melihat langsung proses dan dampaknya. Metode pelatihan keterampilan ini

dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan dan pola otomatis.

10. Metode pemecahan masalah. Pemecahan masalah lebih dari sekedar metode pengajaran, melainkan cara berpikir karena metode lain juga dapat digunakan ketika memecahkan masalah. Dalam metode ini, Anda terlebih dahulu mencari data untuk menarik kesimpulan. Pendekatan ini menantang siswa untuk memikirkan dan menerapkan wawasan. Guru harus pandai memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Selain cara-cara tersebut tentunya masih banyak lagi cara lainnya.

Pembelajaran Tata Bahasa Pendidikan Agama Hindu di sekolah dapat disesuaikan dengan kesukaan Anda, melalui pembelajaran langsung maupun kolaboratif. Tata bahasa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) secara umum mencakup 1) orientasi tujuan pembelajaran, 2) peninjauan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, 3) penyediaan bahan ajar, 4) pemberian kesempatan pengajaran dan aktivitas siswa, dan 5) Evaluasi dan pembekalan kinerja siswa. pendapat. Pada saat yang sama, tata bahasa/program model kolaboratif umumnya menggunakan langkah-langkah berikut: 1) penjelasan materi pembelajaran, 2) aktivitas/pembelajaran kelompok, 3) evaluasi, dan 4) pengakuan dan apresiasi kelompok.

Abad ke-21 bersifat global, terbuka, dan hampir tanpa batas. Abad ke-21 bersifat global karena ditandai dengan interaksi dan pertukaran yang melampaui batas-batas tradisional dan geografis. Terbuka karena seluruh fakta, berita, dan informasi abad 21 bersifat terbuka dan dapat diterima, diedit, dan dipublikasikan oleh siapa saja. Ranah privasi dan emosi telah kehilangan tempat yang semestinya di abad ke-21, karena batasan psikologis, ideologi, dan kepercayaan telah hilang dan tidak lagi berperan. Sebab, pada abad ke-21 ini, peran dan kekuatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting.

Era teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 jelas menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi berkembang pesat.
- 2) Kecepatan penyajian informasi menjadi jauh lebih cepat.
- 3) beragamnya pilihan informasi yang tersedia;
- 4) Biaya memperoleh informasi rendah dan dapat diselesaikan secara instan.
- 5) Kecepatan penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan luas.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi secara tidak sengaja telah menimbulkan gangguan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang membawa kontribusi dan perubahan yang signifikan dalam bidang belajar mengajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pembelajaran. Eric Ashby (1967) menjelaskan perkembangan ini dalam empat revolusi dramatis. Ketika revolusi pertama terjadi, masyarakat hanya memberikan otoritas pendidikan dan kepercayaan pada individu tertentu hingga munculnya "profesi guru." Revolusi kedua terjadi ketika sekolah memperkenalkan tulisan sebagai sumber belajar melalui "buku teks". Revolusi ketiga terjadi dengan ditemukannya mesin cetak dan meningkatnya ketergantungan pada sumber daya buku yang beragam dan tersedia secara luas di bidang pendidikan. "Revolusi keempat akan terjadi ketika teknologi komunikasi berkembang pesat dan segala materi, proses, dan bentuk dapat ditransfer melalui teknologi.

Jadi apa yang dapat dilakukan sekolah, pendidikan, dan pembelajaran untuk merespons tren yang ada saat ini? Dalam salah satu rekomendasinya, penelitian yang bertajuk "Gender" menyatakan: Pengawasan dan keamanan. Kami mendukung aktivitas

digital anak-anak. Orang tua perlu menjadi “sahabat” anaknya di jejaring sosial, karena jejaring sosial merupakan tempat anak dan remaja menjelajahi dunia maya. Keterlibatan orang tua dan komunikasi yang erat dengan anak dapat menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi tumbuh kembang anak di dunia online.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi segala bidang kehidupan dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dan penerapan kurikulum saat ini yang memasukkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran menuntut guru dan siswa untuk menguasai teknologi tersebut. Siswa dan guru berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi, media, dan alat pembelajaran. Paradigma pembelajaran beralih ke pembelajaran berbasis digital. Model pembelajaran yang dikembangkan berupa e-learning, e-book, kursus online, diskusi online, pembelajaran berbasis komputer, dan lain-lain. Penggunaan papan tulis dan spidol telah digantikan dengan penggunaan notebook, proyektor LCD, dan lain-lain. Bahan buku cetak, modul, dan lembar kerja siswa yang asli telah digantikan oleh e-book, perpustakaan digital, YouTube, dan halaman internet. Pembelajaran perkuliahan di kelas tradisional digantikan oleh berbagai pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti CBT (computerized test), CBI (computerized instruction), pembelajaran jarak jauh, LCC (learner-centered class), dan video conference. Contohnya termasuk email, ponsel, pemutar MP3, situs web, blog, dan mesin pencari.

Kemampuan menguasai teknologi merupakan life skill yang harus dimiliki oleh guru maupun siswa. Jika tidak, akan sulit bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kontes tersebut. Dalam hal ini peran guru menjadi sangat penting dan penting, sehingga guru juga perlu menguasai teknologi informasi. Peserta didik yang kompeten dan terampil tentunya dikembangkan oleh pendidik, namun peserta didik itu sendiri juga harus mempunyai keterampilan untuk terus meningkatkan kemampuannya. Memperkuat keterampilan dasar siswa untuk abad 21, antara lain: (1) Berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. (2) kolaborasi dan komunikasi, (3) kreativitas dan imajinasi, (4) kewarganegaraan, (5) literasi digital, dan yang paling penting (6) kepemimpinan siswa dan pengembangan pribadi.

Di sisi lain, guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai keterampilan inti atau keterampilan abad 21. Di era disruptif ini, prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh pendidik adalah:

- 1) Melampaui zona nyaman (keluar dari zona nyaman).
- 2) Bekerja menuju tujuan yang jelas dan spesifik (memiliki tujuan yang jelas).
- 3) Fokus pada impactful campaign (fokus pada menjalankan kampanye yang bermakna dan berdampak).
- 4) Menerima dan merespons dampak kualitas (menerima dan memberikan umpan balik yang berkualitas).
- 5) Membangun model mental pengetahuan profesional (membentuk model mental ahli).

Penulis menyarankan beberapa hal yang dapat dan sebaiknya dilakukan: Pertama, mengubah arah pembelajaran, pembelajaran bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses psikologis yang terjadi dalam diri seseorang sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental ini terjadi karena interaksi sadar individu dengan lingkungan. Paradigma pembelajaran pendidikan agama Hindu perlu diubah, tidak hanya pada orientasi kognitif tetapi juga pada psikomotorik, afektif, dan yang paling mendesak adalah sikap dan perilaku keagamaan. Kedua,

mengembangkan alternatif pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran harus terintegrasi dengan keseluruhan sistem pendidikan. Mengandalkan waktu belajar saja untuk keberhasilan pendidikan agama Hindu, betapapun sempurnanya, akan meninggalkan kesenjangan terutama dalam tujuan pembelajaran, sikap dan perilaku.

Disadari atau tidak, telah lahir generasi baru yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka memproklamirkan diri sebagai “generasi milenial yang terhubung”: generasi yang sangat mobile dan selalu terhubung. Mereka adalah kaum milenial yang aktif menerima dan berbagi informasi melalui jejaring sosial kapanpun dan dimanapun, serta mereka adalah pembelajar mandiri yang diam-diam mencari ilmu yang mereka perlukan melalui “guru” Mba Google dan “buku teks babon” Wikipedia. Mereka adalah generasi yang melek visual dan melek data. Generasi Millennial ini adalah anak-anak kita, siswa SMK Negeri 1 Permata Kecubung bahkan generasi muda.

Keberadaan media sosial memberikan banyak manfaat, tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai sarana memperoleh segala macam informasi terkini. Hanya saja manfaat tersebut juga sejalan dengan dampak negatif media sosial. Fungsi media sosial bagi siswa kita beragam, antara lain sebagai media untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik, membantu remaja menemukan jati dirinya, membangun hubungan dan kesadaran budaya, berpotensi menimbulkan kecemburuan, memicu perasaan cemas, kehilangan privasi, dan munculnya emosi. ketidakamanan. Budaya cyberbullying mempengaruhi kualitas tidur dan mempengaruhi kesehatan mental.

Halaman jejaring sosial kini telah merevolusi tidak hanya cara kita berinteraksi satu sama lain. Namun, dunia maya juga bisa menawarkan pengalaman lain. Jika biasanya platform sosial ini hanya digunakan pada waktu senggang, kini para siswa beralih ke jejaring sosial untuk memberikan pengalaman baru dalam kegiatan mengajar.

Di sisi lain, penyalahgunaan media sosial juga semakin memprihatinkan. Banyak fakta yang terungkap mengenai perilaku dan aktivitas anak kita di media sosial, antara lain mengunggah foto-foto yang tidak pantas dan tidak senonoh, membagikan foto-foto korban kecelakaan, korban perang dan kekerasan, foto-foto anak kecil yang melakukan hal-hal yang tidak pantas seperti merokok, mengumpat. Kemarahan dan perundungan diungkapkan melalui perusakan alam, pencemaran nama baik, dan sebagainya atas nama media sosial. Kini saatnya kita serius memikirkan, mengantisipasi, dan memerangi fenomena tersebut, bukan sekadar menyerukannya. Sektor pendidikan perlu berperan aktif. Tidak ada yang salah dengan kemajuan teknologi. Kita hanya perlu memanfaatkannya untuk hal positif. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran harus menjadi salah satu alternatif. Termasuk menggunakan dan memanfaatkan media sosial untuk mendorong pembelajaran dan pengembangan.

Perkembangan dunia memasuki era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, big data, dan robot dalam skala besar, serta perubahan pesat yang disebabkan oleh banyaknya inovasi. Dicapai melalui usaha manusia. Organisasi yang sudah mapan dipandang mengganggu tatanan aktivitas sistem lama atau bahkan menghancurkannya. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran terdiri dari unsur-unsur seperti fokus, sintaksis, sistem sosial, situasi belajar, dan faktor pendukung. Kajian Pendidikan Agama Hindu dirancang untuk mendorong siswa mengambil mata kuliah pendidikan agama Hindu, yang secara permanen akan mengubah perilaku siswa. Tujuan pendidikan agama Hindu adalah mendorong peserta didik untuk belajar terus menerus dalam segala aspek baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

PENUTUP

Untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Hindu di dalam dan luar sekolah, banyak upaya yang harus dilakukan untuk menghadapi era Revolusi 4.0 yang disebut dengan disruptive Innovation yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi, antara lain: pendidikan agama hindu. Pembelajaran pendidikan agama Hindu di sekolah dipandang belum mampu mentransformasikan pengetahuan kognitif keagamaan menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan. Paradigma pembelajaran pendidikan agama Hindu perlu diubah, tidak hanya pada orientasi kognitifnya saja, tetapi juga pada aspek psikomotorik, afektif, dan yang paling mendesak saat ini adalah aspek sikap dan perilaku keagamaan. Kedua, mengembangkan pembelajaran alternatif dalam pendidikan agama Hindu. Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Hindu harus terintegrasi dengan keseluruhan sistem pendidikan. Pembelajaran PAH di dalam dan luar sekolah harus berkembang dan berinovasi agar pembelajaran pendidikan agama Hindu tetap relevan dan menarik bagi siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam model pembelajaran pendidikan agama Hindu harus terus berkembang dan harus dijadikan sebagai sumber bahan ajar, bahan referensi pembelajaran dan sumber informasi. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga harus menjadi alternatif. Termasuk pemanfaatan dan pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran pendidikan agama Hindu di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial. (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012)
- Abdurakhman Gintings, Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, (Bandung, Humaniora, 2008)
- Amir. T. M. Inovasi pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan (Jakarta, Kencana, 2009)
- Bruce Joyce, Marsha Weil & Emily Calhoun, Model of Teaching. (New Jersey, Pearson Education. Inc., 2011), Model of Teaching, Model-Model Pengajaran, terj.Achmad Fawaid, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2009)
- Eti Jaskati. Dasar-Dasar Model Pembelajaran. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015)
- J.J. Hasibuan & Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung, Remadja Karya,1986)
- M. D. Dahlan, Model-Model Mengajar, Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung : Diponegoro, 1990)
- Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,(Jakarta, Kencana Predana Media Group, 2012).

Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat). Indonesian Journal of Educational Research, 2(1), 18-26.

Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). REFLEKSI KRITIS IDEOLOGI PENDIDIKAN KONSERVATISME DAN LIBRALISME MENUJU PARADIGMA BARU PENDIDIKAN. Journal of Education Research and Evaluation, 1(4), 283-291.